



Preparation of the ISAK 35 Financial Report at the Muhammadiyah Orphanage Foundation, Sumenep Regency

Aprilya Dwi Yandari^{1*}, Moh. Faisol², Isnani Yuli Andini³

Prodi Akuntansi Universitas Wiraraja, Kabupaten Sumenep

Corresponding Author: Aprilya Dwi Yandari apriilya@wiraraja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: ISAK 35, Financial Reports, Transparent, Accountable

Received : 3 February

Revised : 17 March

Accepted: 23 April

©2024 Yandari, Faisol, Andini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

ISAK 35 establishes a basic character for non-profit entities, namely that their resources come from contributors who do not want results, rewards or business profits. However, Indonesian non-profit organizations currently prefer to focus on program quality rather than the importance of financial management systems. One of the problems often faced by non-profit organizations, especially the Muhammadiyah Orphanage, is a lack of understanding of an effective bookkeeping process. Additionally, nonprofit organizations report their finances less frequently. To ensure that partners' financial reports comply with applicable accounting standards, namely ISAK 35, the service team aims to provide direction for socialization, training and mentoring. Based on these problems, this service has provided a good output where foundations can start implementing financial reporting based on ISAK 35. Apart from that, this service also has a very positive impact on donors where they are able to see financial reports in a transparent and accountable manner. . However, it is also hoped that the continuation of this service will be able to use the accounting system well

Penyusunan Laporan Keuangan ISAK 35 pada Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sumenep

Aprilya Dwi Yandari^{1*}, Moh. Faisol², Isnani Yuli Andini³

Prodi Akuntansi Universitas Wiraraja, Kabupaten Sumenep

Corresponding Author: Aprilya Dwi Yandari apriilya@wiraraja.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan, Transparan, Akuntabel

Received : 3 February

Revised : 17 March

Accepted: 23 April

©2024 Yandari, Faisol, Andini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) [Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

ISAK 35 menjadikan suatu dasar karakter untuk entitas nirlaba yakni sumber dayanya yang berasal dari para penyumbang yang tidak menginginkan hasil, imbalan, atau keuntungan bisnis. Namun, organisasi nirlaba Indonesia saat ini lebih suka berfokus pada kualitas program daripada pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh organisasi nirlaba, terutama Panti Asuhan Muhammadiyah, adalah kurangnya pemahaman tentang proses pembukuan yang efektif. Selain itu, organisasi nirlaba kurang sering melaporkan keuangan mereka. Untuk memastikan laporan keuangan mitra sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 35, tim pengabdian bertujuan untuk memberikan arahan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.. Pada kegiatan ini menggunakan metode diantaranya tim melakukan survey, pra research, melakukan sosialisasi dan pendampingan laporan keuangan. Berdasarkan dengan adanya permasalahan tersebut, maka adanya pengabdian ini telah memberikan suatu output yang baik dimana yayasan dapat mulai menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Selain itu pada pengabdian ini juga sangat memberikan dampak positif terhadap para donatur dimana mereka mampu melihat laporan keuanggan secara transparan dan akuntabel. Namun keberlanjutan pada pengabdian ini nantinya juga diharapkan yayasan ini dapat menggunakan sistem akuntansi dengan baik

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, organisasi nirlaba di Indonesia sering berfokus pada kualitas program dan mengabaikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Dalam waktu dekat, sistem pengelolaan keuangan yang baik akan dianggap sebagai salah satu ukuran utama akuntabilitas dan transparansi sebuah organisasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, yang saat ini telah diubah menjadi ISAK 35, mengatur pelaporan dan manajemen keuangan organisasi nirlaba tersebut. PSAK 45 menetapkan bahwa sumber daya entitas tersebut berasal dari para penyumbang yang tidak menginginkan hasil, imbalan, atau keuntungan yang secara komersil. Namun, ISAK 35 saat ini mewajibkan organisasi nonlaba untuk menyusun laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pengguna. Gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, bantuan hukum, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut penelitian, museum, dan beberapa lembaga pemerintah adalah contoh organisasi nirlaba. Perencanaan organisasi adalah bagian penting dari mengantisipasi situasi di masa depan. Sistem perencanaan yang dibutuhkan oleh tiap jenis organisasi berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan kestabilan yang mempengaruhi organisasi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan kestabilan yang dihadapi organisasi, semakin kompleks dan canggih sistem perencanaan yang dibutuhkan. Menurut Mardiasmo (2009), angka 33 Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan beberapa organisasi nirlaba, di daerah Kabupaten Sumenep sangat minim sekali organisasi nirlaba yang memiliki laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban pengurus kepada penyumbang dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga sejak tim pengabdian melakukan observasi dengan teknik random sampling, beberapa organisasi nirlaba melakukan pertanggungjawabannya hanya dengan menyajikan kas masuk dan kas keluar saja, padahal jika kita lihat dari segi pandangan akuntansi sudah ada aturan yang mampu dijadikan acuan dalam proses penyusunan laporan keuangannya seperti yang sudah dijelaskan diatas yakni PSAK 45 yang saat menjadi ISAK 35.

Oleh karena itu, yang menjadi masyarakat sasaran oleh tim pengabdian adalah anak-anak anggota Panti Asuhan Muhammadiyah yang sekaligus juga bersekolah di SMA 1 Muhammadiyah Sumenep. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya mereka nantinya akan mampu memahami terkait dengan cara pencatatan, pengakuan serta pengukuran akan proses pendapatan dan pengeluaran kas yang terjadi pada panti tersebut. Selain itu juga, agar nantinya mampu ikut berperan serta dalam organisasi nirlaba lainnya yang ada pada masyarakat termasuk dalam kepengurusan rumah ibadah disekitar rumahnya untuk mampu membantu dan terlibat langsung terkait dengan pengetahuan serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman yang ada dan berlaku, sehingga akan sangat mudah bagi masyarakat terkait untuk dididik tentang cara menyusun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba di masa mendatang.

Permasalahan yang banyak dihadapi oleh para pelaku organisasi nirlaba khususnya Panti Asuhan Muhammadiyah adalah kurangnya pemahaman tentang proses pembukuan yang baik. Selain itu, organisasi nirlaba tidak melakukan pertanggung jawaban pelaporan keuangan mereka dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk kegiatan ini dapat membantu mereka dalam melaporkan keuangannya kepada para penyumbang dan lainnya sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku yaitu ISAK 35.

PELAKSANAAN DAN METODE

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No.	Permasalahan Mitra	Keterangan	Solusi yang ditawarkan	Metode
1	Kurangnya pemahaman dalam proses pembuatan laporan keuangan ibadah	Minimnya Sosialisasi dari Akademisi	Sosialisasi dan pelatihan Tentang akuntansi PSAK 45	Ceramah dan Diskusi
2	Kurangnya pertanggung jawaban Pelaporan keuangan tempat ibadah	Masyarakat Hanya sekedar mengetahui nominal <i>cash on hand</i> saja	Pelatihan dan pendampingan Laporan keuangan PSAK 4 (Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran)	Ceramah Dan Diskusi

Sumber: Data Diolah Pengabdian (2024)

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada sosialisai dan pelatihan untuk membuat laporan keuangan dasar bagi para anggota Panti Asuhan Muhammadiyah akan dijelaskan di bagian ini tentang cara-cara yang akan digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan hasil dan meningkatkan pemahaman peserta.

Pada awalnya, tim melakukan survei tentang tempat pengabdian dan mendapatkan izin kerja sama untuk menjalankan program pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Muhammadiyah di Pandian. Kami meminta bantuan Anda untuk menyebarkan informasi dan memberikan pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan Organisasi Nirlaba sesuai dengan ISAK 35.

Sebelum penelitian kami, kami melakukan survei terhadap pengasuh panti asuhan dan anggota yang tinggal di sana. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum bisa membuat laporan keuangan, dan sebagian kecil hanya tahu cara membuat laporan uang masuk dan keluar.

Pada proses pelaksanaan pengabdian kepada anggota Panti Asuhan Muhammadiyah, tim memberi tahu anggota tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan dasar. Mereka kemudian akan dilatih dalam pembuatan laporan keuangan dasar dan akhirnya akan membantu masing-masing anggota membuat laporan keuangan mereka sendiri.

Pada tahap akhir, mitra PKM harus dapat memberikan laporan keuangan nirlaba untuk menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tim dapat bermanfaat.

Setelah dilakukannya proses sosialisasi, pendampingan dan pelatihan terkait dengan pelaporan keuangan ISAK 35 maka kami akan melakukan proses evaluasi dengan melihat tingkat pemahaman mitra dalam proses pembuatan laporan keuangan yang sudah diberikan selama jangka waktu tersebut dengan melihat prospek pelaporan ditahun berikutnya. Sehingga adanya pengabdian ini dapat dijadikan sebagai proses keberlanjutan program selanjutnya yang mampu menciptakan suatu sistem akuntansi secara khusus sesuai dengan pedoman standar akuntansi nirlaba yang sesuai dengan yang diinginkan oleh mitra tersebut. Selain itu juga dengan adanya keberlanjutan tersebut nantinya juga mampu dijadikan sebagai mitra dalam penelitian bagi akademisi, mahasiswa universitas wiraraja ataupun institusi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi berbagai aktivitas yang menunjukkan pengabdian kepada masyarakat pada Panti Asuhan Muhammadiyah Sumenep bermula dikarenakan para pengelola yayasan kurang memahami dalam proses pembuatan laporan keuangan. Sehingga hal tersebut membuat minimnya pertanggung jawaban pelaporan keuangan yayasan secara akurat, handal, dan transparan. Hal tersebut juga terjadi dikarenakan kurangnya lirik dari para akademisi terkait dengan pentingnya sosialisasi PSAK 45 yang saat ini mulai beralih ke ISAK 35. Dengan adanya hal tersebut maka tim pengabdian kami mencoba memberikan sosialisasi terkait dengan isi ISAK 35 baik dengan cara bagaimana kita mampu membuat laporan keuangan dari segi pencatatan, pengakuan, ataupun dalam pelaporan keuangan. Sosialisasi tersebut diberikan guna memberikan pemahaman terkait dengan pelaporan keuangan organisasi nirlaba ataupun organisasi yang ada yakni pada yayasan panti asuhan muhammadiyah. Setelah diberikan pemahaman terkait dengan adanya sosialisasi pada implementasi ISAK 35 pada panti asuhan tersebut, maka tim pengabdian mencoba memberikan pelatihan kepada para pengurus dan penegola yayasan muhammadiyah, sekaligus memberikan pendampingan kepada para anak asuh yang nantinya dapat membantu pengelola dalam mencatat dan memilih data-data keuangan yang ada.



Gambar 1. Sosialisasi tentang ISAK 35 kepada Pengurus, Pengelola, dan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah

Pada gambar diatas tim pengabdian memberikan sosialisasi terkait dengan PSAK 45 yang saat ini menjadi ISAK 35. Selain itu pada sosialisasi ini diberikan penjelasan secara baik terkait dengan ISAK 35 baik dari ruang lingkup dan permasalahan terkait dengan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Selain itu, tim memberikan presentasi tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Tim pengabdi memberikan penjelasan tentang laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan terkait dengan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, tim juga memberikan ilustrasi terkait dengan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.



Gambar 2. Pendampingan Laporan Keuangan dengan Pengelola Yayasan

Berdasarkan gambar diatas pengelola memberikan penjelasan bahwasanya mereka hanya mencatat keuangan penerimaan dn pengeluaran saja. Selain itu mereka belum melaporkan keuangan terkait dengan aset, dimana yang dimaksud adalah aset yang dimiliki oleh panti asuhan belum dilakukan penyusutan. Hal tersebut karena pengelola belum memahami data-data yang akan dimasukkan atau dibagikan kepada aet lancar dan aset non lancar. Sehingga mereka belum mengetahui aset mana yang akan mereka susutkan atau dilakukan akumulasi penyusutan aset. Oleh karenanya pada yayasan tersebut masih minim dalam melakukan pertanggungjawaban laporan keuangannya.

Tabel 2. Contoh Pembuatan Laporan Posisi Keuangan Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Per 31 Desember 2023

Keterangan	Catatan	2022	2023
ASET			
Kas dan Bank		XXX	XXX
Uang Muka		XXX	XXX
Jumlah Aset		XXX	XXX
LIABILITAS dan ASET NETO			
LIABILITAS			
Utang lain-lain		XXX	XXX
Utang Pajak		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS		XXX	XXX
ASET NETO			
Tidak Terikat		XXX	XXX
JUMLAH ASET NETO		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		XXXX	XXXX

Pada tabel 2 diatas kegiatan tersebut diberikan oleh tim pengabdian yang mana nanti dapat dimasukkan nilai-nilai atau data yang terkait dengan aset ataupun liabilitas yang dimiliki oleh yayasan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami dan membuat laporan keuangannya di masa depan. Pelatihan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan ISAK 35 dilakukan melalui penyebaran materi tentang klasifikasi akun dan pencatatan transaksi sederhana. Klasifikasi akun yang dilakukan membantu pengelola yayasan memahami akun yang dianggap sebagai aset, ekuitas, atau modal, bahkan akun yang dianggap sebagai liabilitas, seperti utang usaha, dan sebagainya.

Selain memberikan materi tentang klasifikasi akun, penerjemah juga memberikan gambaran tentang proses pencatatan yang sederhana. Tujuan dari materi yang diberikan oleh ketiga penerjemah adalah agar pelaku usaha mampu memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup. Dengan demikian, para pengelola yayasan dapat menyusun laporan keuangannya secara handal, akurat, dan transparan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan pada kegiatan ini adalah pada pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan ISAK 35 di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumenep, yang telah diselesaikan dengan baik. Para pengelola atau perwakilan dari panti asuhan sangat tertarik untuk mengambil bagian dalam sosialisasi dan pelatihan yang diberikan secara langsung secara pribadi. Selama sesi diskusi, peserta juga sangat aktif. Pelatihan dan sosialisasi membuat peserta sangat memahami dasar akuntansi dan prosedur pencatatan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Kegiatan ini dapat memberi pengelola dan donatur Panti Asuhan Muhammadiyah pengetahuan dan tanggung jawab atas laporan keuangan.

Sedangkan pada kegiatan ini penerjemah menyarankan agar pihak-pihak terkait baik dari lembaga yayasan, lembaga pemerintahan, ataupun instansi terkait terus memberikan pemahaman terkait dengan penyusunan laporan keuangan ISAK 35 yang mana saat ini sudah mulai diterapkan para pengguna dengan menggunakan pelaporan keuangan tersebut. Sehingga para pengelola yayasan menjadi lebih maju, dan terdapat transparansi serta akuntabilitas dalam yayasan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Wiraraja serta mitra pengabdian kami yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah, dimana telah memberikan waktu dan dukungan agar pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, N.M.T., dan Rudy,J,P. 2014. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Jurnal EMBA. Vol.2 No.2 : 809-820
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Moh. Faisol, Aprilya Dwi Yandari, Very Andrianingsih. 2021 . Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Jambu Kabupaten Sumenep dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia. Vo. 1 No. 2 : 259-262
- Rahayu,Sri., Khairunnisa., Hapsari, D,W.,dkk. 2019. Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Ibadah Sesuai Dengan PSAK 45 Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Mathalul Anwar Program Studi Akuntansi. Jurnal Dinamisia. Vol.3 Special Issue Juni : 135-143.